



Penerapan Kegiatan Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di TK GMIM Musafir Kleak Manado

Eduard Jeconya Lengkong

Dosen Program Studi PG-PAUD. FIP Universitas Negeri Manado

Email: jeconyalengkong20@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Februari 2022

Direvisi: 28 Februari 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6320060

Abstract:

Seeing how useful role playing activities are in improving children's speaking skills, the author wants to conduct a study with the title of implementing role playing activities to improve children's speaking skills in Musafir Kleak Kindergarten. The purpose of this study was to find out how the implementation of role playing activities in improving children's speaking skills in Musafir Kleak Kindergarten. This research uses Classroom Action Research (CAR). The research method is classroom action research which refers to the research model of Kemmis and Mc. Taggart, 1988 (Trianto, 2001:17) with the following stages of research: action planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were students in GMIM Musafir Kleak Manado Kindergarten with a total of 20 students. Sources of data are students and teachers at GMIM Musafir Kleak Manado Kindergarten, while the data collection technique is through field notes. The data in this study were collected in several ways, namely observation and document analysis. The time of the research is carried out for 4 (four) months. The place of research was carried out at GMIM Musafir Kleak Kindergarten, Manado. The success rate of the implementation of cycle 1 is 68% of children actively participating in learning, while in cycle 2, children are successful 85%. If the two cycles were compared, cycle 2 was more successful than cycle 1. Looking at the results of this classroom action research, it can be said that this role playing method is good to be applied in learning, especially in developing speaking and language skills. However, it must be considered in the provision of role-playing tools that can attract children's interest, even though the tool or media is in the simplest form. Based on the results of these studies, it can be concluded that learning by using the role playing method that is done well can improve speaking skills in group B children of GMIM Musafir Kleak Kindergarten.

Keywords: Role playing, speaking ability

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemudian disebutkan pada pasal 28, bahwa : (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Tainan Kanak-kanak, Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Ini adalah pertanda bahwa betapa pentingnya pembinaan terhadap generasi muda secara menyeluruh dan lebih khususnya lagi pendidikan untuk anak usia dini.

Pendidikan TK merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah lebih lanjut yang tentu memerlukan wadah untuk membantu mengembangkannya serta perlunya disediakan fasilitas dan sarana pendukung dalam berbagai bentuk seperti sarana pendidikan yang menunjang. Dalam ruang lingkup program kegiatan belajar TK yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Untuk itu peran TK sebagai tempat pembinaan proses perkembangan anak usia 4-6 tahun merupakan upaya memberikan kesempatan belajar bagi anak usia prasekolah, dan partisipasi masyarakat

dalam menyelenggarakan Taman kanak-kanak terus didorong sekalipun pendidikan prasekolah tidak termasuk syarat untuk memasuki pendidikan dasar. Walaupun tidak bersifat wajib, tetapi usia prasekolah merupakan usia yang cukup menentukan dalam perkembangan dan pertumbuhan karena anak berada dalam keadaan yang sangat penting untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar.

Masa 5-6 tahun dalam kehidupan anak merupakan masa dimana perkembangan fisik motorik, intelektual, emosional, bahasa serta sosial berlangsung dengan sangat cepatnya, sehingga menentukan masa depan anak. Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan awal bagi hidup selanjutnya.

Telah disebutkan bahwa pada usia TK, perkembangan bahasa berlangsung begitu cepat, karena itu stimulasi yang diberikan dalam bidang bahasa juga harus tepat. Termasuk di dalamnya kemampuan berbahasa yang meliputi empat kemampuan yakni kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan bahasa ekspresif yaitu kemampuan mengungkapkan ide, mengungkapkan sesuatu. Bagi anak TK kemampuan berbicara itu meliputi mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain, mendengarkan dengan sungguh dan merespon dengan tepat, berbicara dengan penuh percaya diri, dan menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan untuk komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan orang lain (Depdiknas, 2007:5).

Pada kenyataannya di TK Musafir Kleak tempat penulis mengajar, didapati bahwa kemampuan anak dalam hal berbicara masih terbatas. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar anak-anak belum mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan,

ataupun mengungkapkan ide dan apa yang dipikirkan mereka.

Hal ini tidak lepas dari faktor guru yang kurang menggunakan kegiatan belajar yang menarik, selalu terpusat pada kegiatan yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan anak-anak menjadi bosan, selain itu cara guru menggali dan memacu anak untuk berbicara, belum mendukung penuh perkembangan kemampuan berbicara anak.

Kegiatan bermain peran dapat menjadi suatu kegiatan yang menarik, menggetarkan perasaan, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak, asalkan kegiatan main peran itu benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh guru. Pada kegiatan ini nantinya anak akan diberikan kesempatan untuk bebas mengungkapkan imajinasi, ide, ataupun segala sesuatu yang ada di alam pikir anak tanpa dibatasi oleh peran guru. Dalam kegiatan ini, guru hanya perlu menempatkan diri menjadi fasilitator, menyiapkan situasi yang mendukung kegiatan main peran ini berlangsung.

Melihat begitu bermanfaatnya kegiatan bermain peran dalam peningkatan kemampuan berbicara anak maka penulis hendak mengadakan penelitian dengan judul penerapan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Musafir Kleak.

Adapun permasalahan dirumuskan sebagai berikut : sejauhmana kemampuan berbicara anak dapat meningkat melalui penerapan kegiatan bermain peran di TK Musafir Kleak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahui bagaimana penerapan kegiatan main peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Musafir Kleak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (1983) dan Trianto (2001:17)

menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya menguji cobakan ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Demikian pula menurut Cohen dalam Mantion (Trianto, 2001:2), penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap pengaruh intervensi tersebut.

Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, 1988 (Trianto, 2001:17) dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di TK GMIM Musafir Kleak Manado dengan jumlah siswa 20 orang.

Data dan Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa dan guru pada TK GMIM Musafir Kleak Manado sedang teknik pengumpulan data adalah melalui catatan lapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu observasi dan analisis dokumen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dilaksanakan selama 4 (empat) bulan. Tempat penelitian dilaksanakan di TK GMIM Musafir Kleak Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Hasil refleksi awal sebelum penelitian ini dilakukan adalah di kelompok B terdapat permasalahan siswa dalam belajar, yaitu kurangnya kemampuan berbicara. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka ditetapkan penggunaan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam perencanaan penelitian ini telah

dilakukan persiapan rencana pembelajaran (RKH, media, alokasi waktu, metode, alat evaluasi dan lembar kerja anak). Menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati, meliputi siswa dan penggunaan metode, menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan perilaku refleksi dan menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal tatap muka siswa di sekolah. Karena di masa pandemic covid-19 siswa lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Pelaksanaan

Langkah-langkah tindakan pada siklus I ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) di bawah ini:

Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I
Tema/ Sub Tema: Kebutuhanku/ Makanan

Kesukaan

Kelompok: B

- I. Standar Perkembangan : anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- II. Perkembangan Dasar : dapat berkomunikasi /berbicara lancar dengan lafal yang benar.
- III. Indikator : melakukan percakapan dengan teman sebaya
- IV. Metode : Pemberian Tugas, Main Peran, Tanya jawab
- V. Alat dan Bahan : buku cerita, karton, kertas kav, kertas hvs, uang mainan, alat-alat makan, crayon.
- VI. Kegiatan Pembelajaran:
 - a. Kegiatan Pembukaan
 - Salam, doa, bernyanyi
 - Tanya jawab tentang makanan kesukaan
 - Menyanyi lagu " Tukang Bakso."
 - b. Kegiatan Inti
 - Menggambar bebas macam-macam makanan kesukaan
 - Bermain peran " Penjual Bakso."

- Meniru bentuk tulisan kata" bakso."
- c. Istirahat
 - Cuci tangan, doa, makan
 - Bermain
- d. Kegiatan Penutup
 - Meniru bunyi kalimat" saya suka makan bakso."
 - Diskusi dan Tanya jawab.
 - Bernyanyi, doa, salam.

VII. Langkah-langkah bermain peran.

- Guru menyampaikan judul bermain peran
- Guru menyampaikan tokoh-tokoh dalam cerita
- Guru membagi peran tokoh-tokoh dalam cerita kepada anak-anak
- Anak-anak bermain peran dan guru mengamati kegiatan anak

Pelaksanaan kegiatan bermain peran berjalan sesuai dengan yang direncanakan, kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu anak yang mampu mencapai bintang empat dan lima minimal 15 anak

Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan :

- 1) guru belum terlalu optimal dalam menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran;
- 2) pada tahap kegiatan inti tidak dilakukan pengelolaan interaksi kelas secara optimal sehingga anak ada yang masih ribut sendiri;
- 3) penggunaan waktu juga belum ditepati sesuai dengan yang direncanakan, sehingga tidak dilaksanakan kegiatan mengulas kembali atau review dan siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya.

Refleksi

Keterangan indikator penilaian:

1. Indikator 1 : anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita
2. Indikator 2 : anak dapat berperan sesuai tokoh dalam cerita

3. Indikator 3 : anak aktif berdialog
4. Indikator 4 : anak dapat berbicara dengan lafal yang benar
- Indikator 5 ; anak dapat menceritakan pengalaman bermain peran

Keterangan Nilai:

1. Mencapai 1 indikator nilai *
2. Mencapai 2 indikator nilai **
3. Mencapai 3 indikator nilai ***
4. Mencapai 4 indikator nilai ****
5. Mencapai 5 indikator nilai *****

Berdasarkan kegiatan observasi dapat dilihat kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bermain peran yaitu dengan jumlah anak 20 maka diperoleh hasil 3 anak mampu mencapai bintang satu, 3 anak lainnya memperoleh bintang dua, dan 3 anak dapat mencapai bintang tiga, 7 anak lagi mampu mencapai bintang empat, dan 4 anak mampu mencapai bintang lima.

Anak yang mampu mencapai bintang empat dan bintang lima dapat dikatakan mengalami kemampuan berbicara sesuai dengan tingkat perkembangan anak TK. Sedangkan pada penelitian ini, terdapat 11 anak yang memperoleh nilai bintang empat dan lima. Karena itu dapat dihitung presentasi yang dicapai secara klasikal di siklus I adalah 11 anak sama dengan 68 %.

Kemampuan berbicara yang dicapai belum meningkat sebagaimana yang diharapkan yaitu minimal 15 anak yang harus mencapai bintang empat dan bintang lima (75 % dari 20 anak).

Siklus II

Perencanaan

Sebagaimana pelaksanaan siklus I maka langkah-langkah yang dilakukan masih sama. Oleh karena itu dalam perencanaan penelitian ini telah dilakukan persiapan rencana pembelajaran (RKH, media, alokasi waktu, metode, alat evaluasi dan lembar kerja anak). Menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati, meliputi siswa dan penggunaan metode, menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan perilaku refleksi dan

menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan bermain peran pada siklus II berjalan sesuai dengan rencana dan kemampuan berbicara anak TK GMIM Musafir Kleak mengalami peningkatan sebagaimana diharapkan.

Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan :

- 1) guru mampu secara optimal dalam menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran;
- 2) pada tahap kegiatan inti telah dilakukan pengelolaan interaksi kelas secara optimal sehingga anak ada yang masih ribut sendiri;
- 3) penggunaan waktu juga dapat ditepati sesuai dengan yang direncanakan, sehingga tidak di laksanakan kegiatan mengulas kembali atau review dan siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya.

Refleksi

Berdasarkan observasi dapat dilihat kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bermain peran yaitu dengan jumlah anak 20 maka diperoleh hasil tidak ada anak yang mencapai bintang satu, tidak ada anak lagi memperoleh bintang dua, dan 3 anak dapat mencapai bintang tiga, 11 anak lagi mampu mencapai bintang empat, dan 6 anak mampu mencapai bintang lima.

Anak yang mampu mencapai bintang empat dan bintang lima dapat dikatakan mengalami kemampuan berbicara sesuai dengan tingkat perkembangan anak TK. Sedangkan pada penelitian ini, terdapat 17 anak yang memperoleh nilai bintang empat dan lima. Karena itu dapat dihitung presentasi yang dicapai secara klasikal di siklus II adalah 17 anak sama dengan 85 %.

Kemampuan berbicara yang dicapai karena diterapkannya kegiatan bermain peran dan mengalami peningkatan sebagaimana yang diharapkan yaitu minimal 15 anak yang

harus mencapai bintang empat dan bintang lima (75 % dari 20 anak).

PEMBAHASAN

Secara umum hasil belajar yang terlihat dari kedua siklus ini adalah adanya peningkatan kemampuan berbicara anak karena penerapan kegiatan bermain peran. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus 1 dan siklus 2, yaitu 68 % meningkat menjadi 85%. Dengan demikian terjadi kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 kenaikannya 17% ($85\% - 68\% = 17\%$).

Tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus 1 adalah 68 % anak aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus 2 anak berhasil 85%. Jika kedua siklus tadi dibandingkan maka siklus 2 lebih berhasil dari siklus 1, maka pada siklus 2 terdapat keunggulan-keunggulan sebagai berikut: 1) menunjukkan rata-rata anak tertarik pada kegiatan bermain peran; 2) anak menjadi berani tampil dan dapat mengungkapkan imajinasinya dalam bermain peran; 3) anak mampu memainkan beberapa peran dengan baik; 4) anak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas; 5) anak dapat melaksanakan kegiatan dengan menyenangkan melalui bermain peran.

Melihat hasil dari penelitian tindakan kelas ini, maka dapat dikatakan metode bermain peran ini baik untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama dalam pengembangan kemampuan berbicara dan berbahasa. Namun harus diperhatikan dalam penyediaan alat bermain peran haruslah yang dapat menarik minat anak, walaupun alat atau media tersebut dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun.

Sehingga untuk menerapkan metode ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut antara lain:

- 1) kesiapan guru dalam penguasaan metode yang akan digunakan;
- 2) ketersediaan media;
- 3) kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar secara klasikal individual dan kelompok serta

pencapaian indikator yang ditetapkan maka penelitian ini masih menyisakan permasalahan, untuk itu penelitian tindakan kelas ini perlu ditindaklanjuti

PKESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK GMIM Musafir Kleak.
2. Pembelajaran rata-rata mencapai 50% pada siklus pertama, dan 80% pada siklus kedua.

Saran

1. Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan terhadap hasil belajar anak.
2. Guru hendaknya menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan berbicara, dan seharusnya guru lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai dengan situasi dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK GMIM Musafir Kleak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2009. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dim*. Jakarta: PTINDEKS.
- Hurlock. 1995. *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Katiandago.Johnly. 2012, *Materi Diklat Guru PAUD Main Peran*. Manado
- Kemdiknas, 2010, *Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini*. Jakarta. Dir. PAUD.

- Luluk Asmawati, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2000. *Bermain, Main dan Permainan*. Jakarta :PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi ,Seto, 2004. *Bermain dan Kreatifitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Aisyah dkk. 2007 *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjiono N.Yuliani.2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta:Indeks.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryadi. 2007. *Cora Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Trianto,Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.
- Wardhani Igak, Wihardit Kuswaya, (2008) *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, A.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Irama Widya: Bandung